

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata RCA manggis Indonesia tahun 2003 hingga 2022 yaitu sebesar 1,053 yang menunjukkan bahwa manggis Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat. Nilai rata-rata ECI manggis Indonesia tahun 2003 hingga 2022 yaitu sebesar 1,217 menunjukkan bahwa manggis Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan mengalami tren ekspor meningkat, sedangkan nilai rata-rata ISP manggis Indonesia tahun 2003 hingga 2022 yaitu sebesar 0,903 menunjukkan bahwa manggis Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan berada pada tahap kematangan.
2. Berdasarkan nilai rata-rata RCA, negara yang tidak memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing lemah dengan nilai rata-rata RCA kurang dari satu yaitu Hongkong dengan nilai rata-rata RCA sebesar 0,937. Nilai RCA manggis Indonesia berada di urutan kelima di bawah Thailand, Peru, India dan Kenya. Dilihat dari nilai ECI, keenam negara memiliki keunggulan kompetitif dan mengalami tren ekspor meningkat. Indonesia berada di peringkat kedua setelah Hongkong dengan nilai ECI sebesar 1,217. Nilai ISP menunjukkan bahwa Hongkong merupakan negara pengimpor dan berada pada tahap substitusi sedangkan lainnya merupakan negara pengekspor dan berada pada tahap kematangan termasuk Indonesia dengan nilai ISP sebesar 0,903; tetapi nilai ISP tersebut masih berada di bawah Thailand, Peru, India dan Kenya.
3. Berdasarkan analisis regresi berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi RCA manggis Indonesia secara signifikan adalah volume ekspor manggis Indonesia, volume ekspor manggis Thailand dan harga ekspor manggis Indonesia, sedangkan hambatan non tarif tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing manggis Indonesia dari segi keunggulan komparatif (RCA).

4. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ECI manggis Indonesia secara signifikan adalah luas panen manggis Indonesia dan volume ekspor manggis Thailand sedangkan nilai tukar, nilai tukar petani, suhu, curah hujan dan volume ekspor manggis India tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing manggis Indonesia dari segi keunggulan kompetitif (ECI).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Volume ekspor manggis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap daya saing komparatif maka perlu adanya peningkatan kuantitas ekspor agar daya saing manggis Indonesia dapat bersaing dengan eksportir lain di pasar internasional. Peningkatan ekspor tersebut dapat dilakukan melalui diversifikasi pasar dan diversifikasi produk. Diversifikasi pasar dilakukan dengan mencari negara-negara tujuan lainnya di pasar internasional yang memiliki peluang ekspor agar dapat memiliki kesempatan menguasai dan memperluas pangsa pasar. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan upaya hilirisasi guna meningkatkan nilai tambah buah manggis.
2. Luas panen dan volume ekspor manggis Thailand berpengaruh signifikan terhadap daya saing kompetitif sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan kualitas manggis Indonesia antara lain memaksimalkan luas lahan yang ada, menerapkan inovasi teknologi budidaya, melakukan pendampingan dan bimbingan petani mengenai teknis budidaya maupun pasca panen agar kualitas buah manggis yang dihasilkan pun dapat lebih baik. dapat dilakukan berkaitan dengan penerapan teknik budidaya sesuai *Good Agricultural Practices* (GAP) dari pihak-pihak yang mampu seperti tenaga ahli dari Kementerian Pertanian agar ketersediaan manggis yang ada menjadi semakin berkualitas dan dapat bersaing dengan manggis Thailand.

3. Hubungan kerjasama dengan negara tujuan ekspor harus terus dijaga dan diperkuat untuk memudahkan proses ekspor, meningkatkan akses pasar, dan meminimalkan hambatan yang diterapkan kepada Indonesia terutama untuk komoditas manggis.
4. Keterbatasan data yang membuat variabel dalam model menjadi terbatas, maka pada penelitian selanjutnya perlu diteliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti luas lahan, penggunaan pupuk dan jarak tanam serta memperbarui data sesuai dengan tahun terbaru.

